BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013)

Menurut (Nursallam, 2011), jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis karena fenomena disajikan secara benar adanya tanpa manipulasi dan penelitian tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi.

Berdasakan pendapat (Nursallam, 2011), peneliti ingin menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan masalah intoleransi aktivitas. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif penelitian studi kasus yaitu penulis ingin menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan intolerasi aktivitas.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang 28 memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan

reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013). Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Oleg RSD Mangusada, selama 3 hari yaitu pada tanggal 29 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien (individu) yang diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 dokumen pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien Gagal Jantung Kongestif dengan intoleransi aktivitas.

Adapun kriteria inluksi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursallam, 2011). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

a. Dokumen pasien gagal jantung kongestif yang sudah dewasa dengan usia 45-75 tahun.

b. Dokumen pasien gagal jantung kongestif yang sedang dirawat minimal 3 hari.

c. Dokumen pasien gagal jantung kongestif dengan masalah intoleransi aktivitas.

2. Kriteria Ekslusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursallam, 2011). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

a. Dokumen Pasien gagal jantung kongestif yang tidak mengeluh kelelahan.
b. Dokumen pasien gagal jantung kongestif yang tidak di berikan ijin untuk dijadikan responden.
c. Dokumen Pasien gagal jantung kongestif yang pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.

D. Fokus Studi

Studi kasus adalah kajian utama yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah intoleransi aktivitas pada pasien gagal jantung kongestif.

E. Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medic pasien (Nursallam, 2011). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperwatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan intoleransi aktivitas yang bersumber dari catatan keprawatan pasien di RSD Mangusada.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursallam, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman obsevasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2009).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien gagal jantung kongestif. Obersevasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien gagal jantung kongestif Alur pengumpulan data yaitu:

a. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
b. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
c. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Limas Badung
d. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur RSD Mangusada
e. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
f. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan intoleransi aktivitas dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis diskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursallam, 2011). Data disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons, beneficience dan distributive justice:*

a. Menghormati individu *(Respect for persons).*

   Menghormati otonomi *(Respect for autonomy)* yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subyek studi kasus *(Protection of persons)* yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

b. Kemanfaatan *(Beneficience).*

   Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

c. Berkeadilan *(Distributive justice).*

   Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat

dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.